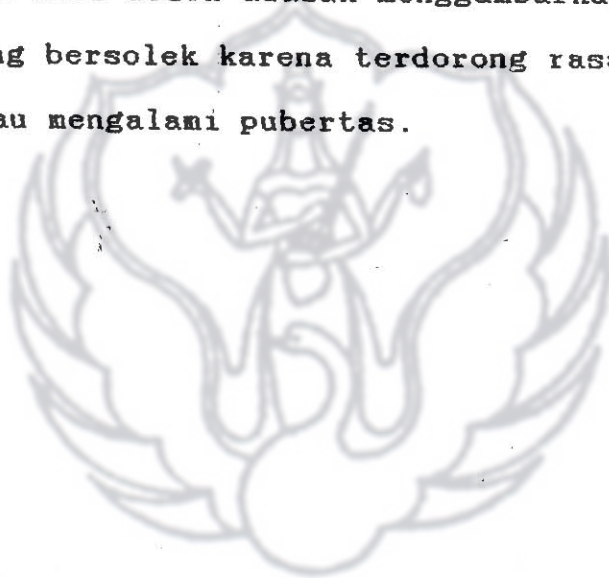


BAB IV

K E S I M P U L A N

Tari Golek merupakan perkembangan dari tari *ledhek*. Kata *golek* diambil dari wayang *golek* yaitu wayang dari boneka kayu yang biasanya dipertunjukkan sebagai penutup pertunjukan Wayang Kulit.

Ada beberapa pendapat tentang tari Golek, namun secara umum tari Golek adalah menggambarkan seorang gadis yang sedang bersolek karena terdorong rasa yang menimpa dirinya atau mengalami pubertas.



SUMBER - SUMBER YANG DIACU

1. Sumber Tertulis.

Soedarsono, et al., *Kamus Istilah Tari dan Karawitan*
Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
dan Daerah, 1977/1978.

B.P.A. Soerjodiiningrat, *Babad Lan Mekaring Djoged Djawi*.
Ngayogyakarta: Kolf Boenning, 1934.

Soetanti, "Catatan Tari Sekitar Tari Golek" *Budaya Majalah*
Bulanan Kebudayaan. Yogyakarta: Jawatan Kebudayaan
KEM. P.P. dan K. 9 September 1953.

Th. Suharti Sudarsono. *Sekelumit Catatan Tentang Tari*
Putri Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Departemen Pendi-
kan dan Kebudayaan 1983.

Fx. Sutopo Cokroamijoyo, *Pengetahuan Elementer Tari dan*
Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Proyek Pengembangan
Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1986.

Wisnoe Wardhana. "Tari Tunggal, Beksan dan Tari-tarian
Sakral Gaya Yogyakarta." dalam Fred Wibowo, *Mengenal*
Tari Klasik Gaya Yogyakarta Dewan Kesenian Propinsi
D.I.Y. 1981.

2. Sumber Lisan.

K.R.T. Sasmintadipura, 64 tahun, Yogyakarta, tokoh tari
gaya Yogyakarta.

Y. Surojo, 38 tahun, Yogyakarta, nara sumber tari Golek
Kenyaanuraga.